

Menumbuhkan Semangat Wirausaha di Desa Pulosari, Kabupaten Bandung, Jawa Barat melalui Pelatihan Kewirausahaan dan Penggunaan Teknologi Digital

Yuhana Astuti*¹, Jurry Hatammimi², Farah Alfianur³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia

*e-mail: yuhana@telkomuniversity.ac.id¹, jurryhatammimi@telkomuniversity.ac.id²,
farahalfianur@telkomuniversity.ac.id³

Abstrak

Kewirausahaan pada masyarakat pedesaan merupakan suatu hal yang potensial saat ini dalam menumbuhkan perekonomian pedesaan walaupun dalam pelaksanaannya terdapat tantangan-tantangan dalam menumbuhkan semangat wirausaha tersebut. Desa Pulosari, salah satu desa yang berlokasi di Kecamatan Pangalengan, Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat, layaknya banyak daerah pedesaan lainnya, juga menghadapi tantangan dalam menggali dan mengembangkan potensi ekonomi lokalnya seperti kurangnya pemahaman tentang bagaimana memulai dan mengembangkan bisnis, keterbatasan dalam menjangkau pasar yang lebih luas, dan keterbatasan dalam pemanfaatan teknologi dalam mendukung proses bisnisnya. Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk menumbuhkan semangat wirausaha di Desa Pulosari melalui pelatihan keterampilan perencanaan bisnis, strategi branding pemasaran, dan juga penerapan inovasi digitalisasi. Kegiatan dilaksanakan oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Telkom yang terdiri dari kegiatan seminar, presentasi, dan sesi diskusi untuk memetakan kebutuhan masyarakat desa dalam memulai dan mengelola bisnis, memahami potensi desa untuk branding pemasaran dan pemanfaatan teknologi. Hasil dari pelatihan tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kesadaran, semangat wirausaha, pemahaman potensi desa untuk branding pemasaran, dan pemanfaatan teknologi menjadi langkah progresif menuju penguatan ekonomi lokal desa.

Kata kunci: Branding, Inovasi Digitalisasi, Kewirausahaan, Pengabdian Kepada Masyarakat

Abstract

Entrepreneurship has the potential to grow the rural economy. However, there are challenges in fostering the entrepreneurial spirit in rural communities. Pulosari Village, located in Pangalengan District, Bandung Regency, West Java Province, faces challenges in exploring and developing its local economic potential. These challenges include understanding how to start and develop a business, limited access to broader markets, and restrictions on using technology to support business processes. To address these challenges, the Faculty of Economics and Business at Telkom University carried out a community service activity in Pulosari Village. The goal was to foster an entrepreneurial spirit through training in business planning skills, marketing branding strategies, and the application of digitalization innovations. Activities included seminars, presentations, and discussions to assess the needs of village communities in starting and managing businesses, understanding the village's potential for marketing branding, and utilizing technology. The training results show that increasing awareness, entrepreneurial spirit, understanding of the village's potential for marketing branding, and the use of technology are steps towards strengthening the village's local economy.

Keywords: Branding, Community Service, Digitalization Innovation, Entrepreneurship

1. PENDAHULUAN

Desa di Indonesia, yang berjumlah puluhan ribu, tersebar dari Sabang hingga Merauke, memainkan peran yang sangat penting dalam perekonomian Indonesia sebagai fondasi ekonomi kerakyatan (Pariyanti, 2019). Oleh karena itu, penguatan ekonomi lokal desa sangat penting untuk mendukung pertumbuhan dan pemerataan ekonomi nasional (Silviana et al., 2023). Salah satu hal yang dapat meningkatkan perekonomian lokal desa adalah dengan kewirausahaan. Kewirausahaan akan membantu perekonomian Indonesia dan mensejahterakan rakyatnya. Kewirausahaan desa merupakan penyelenggaraan struktur perekonomian pedesaan dengan

memanfaatkan aset desa berupa sumber daya alam dan sumber daya manusia sebagai modal untuk pengembangan kewirausahaan baru yang dilakukan secara bersama-sama oleh seluruh elemen desa (Kusuma dan Purnamasari, 2016).

Pada saat ini, Indonesia belum mampu mencapai target pertumbuhan ekonomi yang tinggi salah satu penyebabnya adalah karena motivasi untuk berwirausaha masih rendah dan pengangguran masih menjadi masalah yang membuat kemiskinan dan kesenjangan penghasilan tidak dapat dikurangi (Fitriasuri et al., 2024). Oleh karena itu, motivasi berwirausaha diperlukan untuk mendorong perkembangan jiwa wirausaha masyarakat sehingga pelaku usaha dapat memiliki motivasi yang kuat untuk memulai bisnis mereka karena setiap orang memiliki keinginan untuk sukses (Fitriasuri et al., 2024). Jika tidak memiliki motivasi, tidak ada yang mendorong seseorang untuk berwirausaha. Sehingga motivasi menjadi penting karena menjadi pendorong seseorang untuk bertindak, seperti berwirausaha. Karena motivasi baik internal maupun eksternal dapat membantu pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) sebagai wirausahawan tetap semangat. Dimana, motivasi internal berasal dari dorongan diri sendiri, sedangkan motivasi eksternal dapat datang dari sumber eksternal yang dengan dorongan ini, orang dapat menentukan tujuan dan harapan masa depan mereka dan menjadi lebih termotivasi untuk berwirausaha (Fitriani et al., 2024).

Untuk mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi oleh masyarakat lokal pedesaan, diperlukan pendekatan yang komprehensif saat membangun kewirausahaan untuk kemajuan lokal. Untuk mendorong pertumbuhan bisnis lokal dan memperkuat ekosistem kewirausahaan lokal, diperlukan peningkatan pengetahuan dan keterampilan kewirausahaan, peningkatan akses ke sumber daya, dan peningkatan dukungan dari pemerintah dan lembaga keuangan (Septiani et al., 2024). Diketahui, pendidikan kewirausahaan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pengenalan peluang berwirausaha. Secara spesifik, dimensi sikap kewirausahaan memiliki pengaruh terbesar terhadap pengenalan peluang berwirausaha (Hatammimi, & Nurafifah, 2023).

Untuk meningkatkan ekonomi lokal, mengurangi tingkat pengangguran, dan mendorong perkembangan berkelanjutan, pengembangan wirausaha di daerah pedesaan merupakan langkah strategis. Desa Pulosari berada di Kecamatan Pangalengan, Kabupaten Bandung. Desa ini memiliki luas wilayah 5.119,147 Ha dengan jumlah populasi sekitar 12.952 orang terdiri dari 6.660 laki-laki dan 6.292 perempuan (Salim et al., 2024), dan sebagian besar penduduknya bergantung pada penghasilan dari pertanian, peternakan, dan kerajinan tangan (Hendayani et al., 2024). Banyak warga desa, meskipun memiliki sumber daya alam yang melimpah, tidak memiliki pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mengelola potensi desa dan berwirausaha. Mereka juga kurang dalam menggunakan teknologi digital untuk meningkatkan daya saing usaha mereka. Hasil analisis tantangan wirausaha di Desa Pulosari adalah sebagai berikut:

- a. Keterbatasan pengetahuan dan keterampilan kewirausahaan, manajemen usaha, dan strategi pemasaran sangat tidak diketahui oleh sebagian besar orang di desa.
- b. Minimnya modal usaha. Wirausahawan desa seringkali kesulitan mendapatkan modal usaha yang cukup untuk mengembangkan usaha mereka.
- c. Kurangnya pemanfaatan teknologi digital. Wirausahawan desa belum memanfaatkan teknologi digital sepenuhnya, yang menghambat efisiensi dan daya saing bisnis mereka.

Di sisi lain, Desa Pulosari memiliki banyak potensi yang dapat membantu pemberdayaan masyarakat melalui penggunaan teknologi digital dan program pelatihan kewirausahaan. Potensi ini dapat menjadi dasar yang kuat untuk menumbuhkan semangat wirausaha dan meningkatkan ekonomi desa secara berkelanjutan. Beberapa potensi pemberdayaan masyarakat Desa Pulosari yang dapat dimanfaatkan adalah sebagai berikut (<https://pulosari.desa.id>):

- a. Sumber Daya Alam dan Pertanian Lokal

Desa Pulosari memiliki bentang alam yang subur dan beragam yang mendukung berbagai jenis pertanian, peternakan, dan perikanan. Ini adalah beberapa potensi yang dapat dimanfaatkan untuk pemberdayaan masyarakat sasaran. Warga desa dapat menemukan peluang bisnis berbasis pertanian organik, produk lokal, dan pengolahan hasil pertanian menjadi produk bernilai tambah melalui program pelatihan kewirausahaan. Dengan menggunakan teknologi digital, pemasaran dan distribusi produk pertanian dapat dipercepat.

- b. **Pariwisata Desa**
Keindahan alam dan tradisi lokal Desa Pulosari memiliki potensi untuk menjadi destinasi wisata desa yang menarik. Selain juga, Desa Pulosari sudah memiliki kelompok sadar wisata (darwis). Program pelatihan kewirausahaan dapat membantu warga desa menciptakan layanan wisata, *homestay*, atau pengalaman budaya yang unik untuk para pengunjung. Pemasaran, reservasi *online*, dan interaksi dengan pengunjung sebelum dan sesudah kunjungan dapat dibantu oleh teknologi digital.
- c. **Warisan Budaya dan Seni**
Desa Pulosari memiliki seni dan tradisi yang unik. Kerajinan tangan, tekstil tradisional, atau seni lokal dapat menjadi fokus pelatihan kewirausahaan. Warga desa dapat mempromosikan produk budaya mereka melalui *platform online*, menjangkau konsumen di pasar global yang lebih luas.
- d. **Pendidikan dan Keterampilan**
Meningkatkan pendidikan dan keterampilan masyarakat Desa Pulosari sangat penting untuk mendorong pemberdayaan ekonomi. Program kewirausahaan dapat mengajarkan keterampilan dasar seperti manajemen usaha, keuangan, dan pemasaran. Teknologi digital juga dapat digunakan sebagai alat pendidikan, memungkinkan akses ke kursus online dan sumber daya pembelajaran.
- e. **Komunitas Warga Lokal**
Orang-orang di Desa Pulosari memiliki kesempatan untuk bekerja sama dan membangun hubungan bisnis yang kuat. Program pelatihan kewirausahaan dapat mengajarkan orang tentang pentingnya bekerja sama dan cara membangun kolaborasi yang menguntungkan. Warga desa dapat berkolaborasi dengan bisnis melalui teknologi digital yang memudahkan pertukaran informasi dan pengalaman.

Berdasarkan hasil analisis terhadap tantangan yang dihadapi oleh Desa Pulosari maka diperlukan pelatihan kewirausahaan yang menyeluruh dan pengenalan teknologi dalam pengelolaan bisnis untuk mendorong semangat wirausaha di Desa Pulosari. Dengan demikian, masyarakat desa dapat memaksimalkan potensi ekonomi lokal dan menciptakan peluang usaha yang berkelanjutan. Penerapan teknologi digital dalam kewirausahaan di pedesaan sangat penting mengacu juga pada hasil Pengabdian kepada Masyarakat mengenai pelatihan sistem informasi untuk pemahaman literasi digital juga dilakukan oleh Hendayani et al. (2024). Dimana, pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengajarkan kepada aparat kelurahan tentang cara mengelola surat dengan bantuan teknologi informasi komunikasi sehingga dapat bekerja dengan lebih efisien dan efektif dalam memenuhi kebutuhan masyarakat terkait surat menyurat.

Oleh karena itu, tujuan dari program pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk mendorong semangat wirausaha di Desa Pulosari melalui pelatihan kewirausahaan yang menyeluruh dan pengenalan teknologi digital dalam bisnis mereka. Dengan adanya program pelatihan kewirausahaan dan teknologi digital di Desa Pulosari dapat meningkatkan semangat wirausaha, menciptakan lapangan kerja, dan memajukan ekonomi desa secara berkelanjutan. Program ini memiliki potensi untuk menjadi katalisator perubahan positif yang dapat menginspirasi desa lain untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat pedesaan dengan fokus pada pemberdayaan masyarakat sasaran yang sesuai dengan karakteristik dan keunggulan desa.

2. METODE

Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan merupakan suatu *event* rangkaian pengabdian kepada masyarakat Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom. Pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Pulosari ini dilakukan seminar pelatihan dan sesi diskusi. Sambutan dalam pembukaan acara diberikan oleh bapak Totoh sebagai ketua Bumdes dan karang taruna Desa Pulosari. Adapun informasi umum tentang pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah sebagai berikut:

- Hari/ tanggal: Sabtu/9 Desember 2023

- Tempat: Balai Desa Pulosari, Kecamatan Pangalengan, Jawa Barat
- Tema: Menumbuhkan Semangat Wirausaha di Desa Pulosari Melalui Pelatihan Kewirausahaan dan Penggunaan Teknologi Digital
- Peserta: Pemuda karang taruna, warga masyarakat, dan beberapa pelaku usaha sebanyak 25 orang.

Agenda kegiatan pengabdian kepada masyarakat meliputi seminar mengenai keterampilan perencanaan bisnis, strategi pemasaran (*branding*), dan juga inovasi digitalisasi. Setelah seminar dilanjutkan dengan sesi tanya jawab dan diskusi, pengisian kuesioner dari peserta, serta foto bersama.

2.1. Seminar

Masyarakat sasar dari program ini adalah warga Desa Pulosari khususnya pemuda karang taruna dan beberapa pelaku usaha. Mereka sangat bersemangat untuk memulai dan mengembangkan usaha mereka. Kegiatan ini disambut antusias oleh para petinggi kecamatan, desa, dan pengurus karang taruna.

Tim pengabdian kepada masyarakat Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Telkom beranggotakan Yuhana Astuti, Jurry Hatammimi, dan Farah Alfannur. Program Pengabdian kepada Masyarakat memiliki tema 'Menumbuhkan Semangat Wirausaha di Desa Pulosari Melalui Pelatihan Kewirausahaan dan Penggunaan Teknologi Digital'. Tiga topik materi meliputi pola pikir kewirausahaan (*entrepreneurship mindset*), tujuan dan *branding* UMKM, dan inovasi digital yang disampaikan masing-masing oleh Jurry Hatammimi, Farah Alfannur, dan Yuhana Astuti. Secara garis besar seminar mengkaji yaitu:

- a. Pemberian materi tentang *entrepreneurship mindset* diberikan mengingat peserta adalah mereka yang baru mulai mencoba berwirausaha dan sedang tahap awal memulai wirausaha. Selama ini mereka merasa kebingungan harus memulai darimana jika akan berwirausaha. Pemateri memastikan bahwa peserta dapat mengimplementasikan 9 *mindset* berwirausaha bisa secara serial maupun paralel untuk menghemat waktu. Kesembilan *mindset* tersebut adalah kreativitas dan inovasi, *risk taking*, *resourcefulness*, *persistence*, *opportunity-focused*, *resilience*, *growth mindset*, *adaptability*, dan *passion*. Dengan mengimplementasikan *mindset* ini, usaha yang dijalankan akan semakin efektif dan efisien dan tentunya memberikan hasil yang memuaskan
- b. Sebagai penjelasan detail dilanjutkan mengenai strategi pemasaran yaitu *branding* pada usaha yaitu proses menciptakan nama, desain, symbol, dan gambar yang unik yang mengidentifikasi dan membedakan produk layanan, atau perusahaan dari pihak lain di pasar. Beberapa cara dalam melakukan branding usaha diantaranya: identifikasi target audiens bisnis, tekankan *unique selling proposition*, kembangkan identitas merek yang unik, konsistensi, bangun kepercayaan, menentukan produk yang otentik, serta terlibat dengan pelanggan.
- c. Materi selanjutnya adalah tentang strategi UMKM untuk meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Pulosari melalui Digitalisasi dan Inovasi. Diawali dengan menjelaskan tujuan dari UMKM, pentingnya digitalisasi pada UMKM untuk penjualan, pemasaran, layanan konsumen, pembayaran, riset produk dan pasar, mendapatkan *supplier*, pembukuan keuangan, dan lainnya. Dimana, untuk mendukung penerapan digitalisasi dibutuhkan minimal *smartphone* dan koneksi internet yang memadai, selain tentu saja SDM yang memiliki kemampuan.

Setelah materi seminar itu diberikan, dilakukan sesi tanya jawab antara peserta dan pemberi materi seputar ide-ide produk untuk memulai usaha, cara memasarkan produk, dan pemanfaatan teknologi. Hal ini selaras dengan tujuan dari pengabdian kepada masyarakat adalah sebagai upaya untuk menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni kepada masyarakat. Kegiatan ini harus mampu memberikan suatu nilai tambah bagi masyarakat, baik dalam kegiatan ekonomi, kebijakan, dan perubahan perilaku (sosial). Sebagai salah satu tolak ukur kegiatan pengabdian ini telah mampu memberi perubahan bagi masyarakat sasar baik dalam jangka pendek maupun jangka Panjang. Selanjutnya sebelum acara seminar selesai, tim pemateri juga memberikan kuesioner kepada peserta untuk mengetahui pemahaman mereka mengenai materi-

materi yang telah disampaikan pada seminar tersebut dan kesan terhadap pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Hal ini juga selaras dengan hasil pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Yunan et al. (2023) yang melakukan pemetaan potensi wisata, model bisnis yang dapat dilaksanakan guna mendukung program desa wisata mandiri, juga peran iklan melalui video profil desa guna mempromosikan lokasi wisata desa Nagrog.

2.2. Kuesioner

Pada kegiatan ini juga dilakukan analisis deskriptif dengan menyebarkan kuesioner kepada 25 orang peserta seminar dengan beberapa pertanyaan dan nilai persentase jawaban dari peserta yang dapat dilihat pada Tabel 1. Survei ini dilakukan sebagai salah satu indikator untuk mengetahui tercapainya tujuan dan keberhasilan dari kegiatan pengabdian yang telah dilakukan.

Kuesioner terdiri dari 15 pertanyaan dengan tipe jawaban menggunakan skala Likert dari 1-5 dimana secara berurutan menunjukkan preferensi responden mulai dari sangat tidak setuju sampai sangat setuju terhadap item pernyataan pada kusioner. Peserta diminta untuk mengisi kuesioner tersebut setelah acara seminar berlangsung untuk mengetahui output dari mereka secara langsung terhadap materi maupaun kesan terhadap kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Setelah kuesioner tersebut diisi oleh seluruh peserta, tim pengabdian kepada masyarakat Universitas Telkom mengolah data tersebut menggunakan file *excel* dengan metode deskriptif dengan cara menilai preferensi mereka dengan persentase.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, secara umum dapat dikatakan kegiatan berjalan lancar tanpa hambatan. Paparan materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh peserta dan interaksi antara narasumber dan peserta terlihat cukup baik. Gambar 1 dan 2 menunjukkan kondisi pelaksanaan kegiatan yang diakhiri dengan foto bersama antara narasumber dan peserta.



Gambar 1. Pelaksanaan kegiatan



Gambar 2. Foto bersama narasumber dan peserta

Selanjutnya, berdasarkan survei berupa penyebaran kuesioner kepada para peserta kegiatan pengabdian kepada masyarakat, diketahui hasil lengkapnya sebagaimana tercantum pada Tabel 1. Secara umum, kuesioner survei terbagi atas dua bagian. Bagian pertama yang meliputi pernyataan nomor 1 sampai dengan nomor 10 yang berisi penilaian atas diri peserta terkait aspek-aspek kewirausahaan. Sedangkan bagian kedua meliputi pernyataan 11 sampai dengan 15 yang berisi penilaian peserta atas pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh tim Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Telkom University.

Tabel 1. Hasil Kuesioner Peserta Seminar

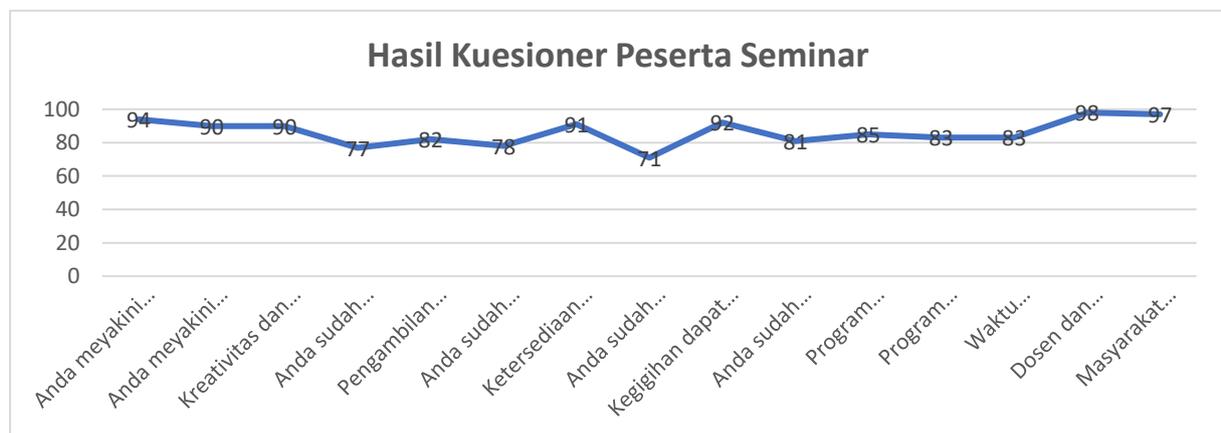
No.	Pernyataan	Nilai Persentase (%)
1	Anda meyakini pelatihan kewirausahaan dapat menumbuhkan semangat berwirausaha	94
2	Anda meyakini penggunaan teknologi digital dapat menumbuhkan semangat berwirausaha	90
3	Kreativitas dan Inovasi dapat meningkatkan semangat berwirausaha	90
4	Anda sudah memiliki kreativitas dan inovasi untuk berwirausaha	77
5	Pengambilan risiko dapat meningkatkan semangat berwirausaha	82
6	Anda sudah memiliki Pengambilan risiko untuk berwirausaha	78
7	Ketersediaan sumber daya dapat meningkatkan semangat berwirausaha	91
8	Anda sudah memiliki sumber daya yang memadai untuk berwirausaha	71
9	Kegigihan dapat meningkatkan semangat berwirausaha	92
10	Anda sudah memiliki kegigihan untuk berwirausaha	81
11	Program pengabdian kepada masyarakat ini sudah sesuai dengan tujuan kegiatan itu sendiri.	85
12	Program Pengabdian kepada masyarakat ini sudah sesuai dengan kebutuhan masyarakat sasaran.	83
13	Waktu pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini relatif telah mencukupi sesuai kebutuhan.	83
14	Dosen dan mahasiswa Universitas Telkom bersikap ramah, cepat dan tanggap membantu selama kegiatan.	98
15	Masyarakat setempat menerima dan mengharapkan program pengabdian kepada masyarakat Universitas Telkom saat ini dan masa yang akan datang.	97

Sumber: Data diolah, 2024

Dapat dilihat pada Tabel 1 bahwa separuh aspek kewirausahaan sudah dinilai sangat baik oleh peserta kegiatan. 5 dari 10 pernyataan di bagian 1 memiliki persentase nilai minimal 90 persen. Kelima aspek tersebut adalah pelatihan kewirausahaan (pernyataan 1), penggunaan teknologi digital (pernyataan 2), kreativitas dan inovasi (pernyataan 3), ketersediaan sumber daya (pernyataan 7), dan kegigihan (pernyataan 9) dianggap sangat penting dalam menumbuhkan semangat berwirausaha. Aspek yang paling dianggap penting adalah pelatihan kewirausahaan yang mendapatkan nilai 94 persen. Namun demikian, aspek pengambilan risiko (pernyataan 5) masih dianggap sekedar penting dalam menumbuhkan semangat berwirausaha dengan nilai 82 persen. Jika peserta diminta menilai keberadaan aspek-aspek tersebut pada diri mereka, hasilnya masih sekedar baik dan cukup. Terlihat bahwa kreativitas dan inovasi (pernyataan 4), pengambilan risiko (pernyataan 6), dan kegigihan (pernyataan 10) dianggap dimiliki dengan baik oleh peserta dan sumber daya (pernyataan 8) hanya dimiliki oleh peserta secara cukup. Sehingga, dibalik tingginya pemahaman atas aspek yang bisa menumbuhkan semangat kewirausahaan, para peserta sadar bahwa mereka masih memiliki keterbatasan seperti kurangnya kreativitas dan inovasi, pengambilan risiko, kegigihan, dan sumber daya yang memadai untuk berwirausaha.

Kemudian berdasarkan pengolahan kuesioner pada bagian kedua, program pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan ini sudah sesuai dengan kebutuhan peserta sebagai masyarakat sasar. Selain itu, waktu pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini relatif telah mencukupi sesuai kebutuhan peserta. Hal ini ditunjukkan dengan persentasi nilai dari peserta yang tercatat di atas 80. Mengenai dosen dan mahasiswa Universitas Telkom yang hadir mengisi seminar pada acara tersebut, peserta menganggap bahwa mereka bersikap sangat ramah, cepat dan tanggap dalam membantu selama kegiatan berlangsung yang mendapatkan nilai tertinggi yaitu 98 persen. Dari hasil survei terlihat bahwa masyarakat setempat menerima dengan sangat baik dan sangat mengharapkan program pengabdian kepada masyarakat Universitas Telkom dapat diadakan lagi di masa yang akan datang.

Selanjutnya, berdasarkan dari hasil survei tersebut dapat disimpulkan bahwa pelatihan tentang kewirausahaan, pemasaran, dan digitalisasi yang dilakukan oleh tim pengabdian kepada masyarakat Universitas Telkom untuk masyarakat Desa Pulosari, Kecamatan Pangalengan Jawa Barat ini sangat bermanfaat dan penting untuk menumbuhkan semangat kewirausahaan mereka dalam rangka peningkatan perekonomian lokal desa. Temuan ini selaras dengan pendidikan kewirausahaan yang memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengenalan peluang berwirausaha (Hatammimi & Nurafifah, 2023). Secara detail hasil kuesioner setiap item dapat dijelaskan pada Gambar 3 berikut.



Gambar 3. Hasil Kuesioner Peserta Seminar

4. KESIMPULAN

Dari pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan di Desa Pulosari, dapat diketahui bahwa masyarakat peserta pelatihan telah mengetahui dengan sangat baik mayoritas aspek (lima aspek) yang dapat menumbuhkan kewirausahaan yaitu pelatihan kewirausahaan, penggunaan teknologi digital, kreativitas dan inovasi, ketersediaan sumber daya, dan kegigihan. Namun demikian, mereka masih menganggap satu aspek, yaitu pengambilan risiko, bernilai di bawah kelima aspek sebelumnya. Selanjutnya, mereka menganggap baru sebatas baik saja atas tiga aspek kewirausahaan (kreativitas dan inovasi, pengambilan risiko, dan kegigihan) pada diri mereka. Aspek yang paling kecil dimiliki pada diri mereka adalah aspek sumber daya.

Selanjutnya, program pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh tim Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Telkom University dianggap sudah sangat baik oleh peserta kegiatan. Hal ini mencerminkan adanya kesadaran bahwa kewirausahaan pedesaan sangat penting dan potensial dalam mendukung kemandirian ekonomi desa. Pemahaman mengenai kewirausahaan, pemasaran *branding*, dan pentingnya inovasi dan digitalisasi pada usaha UMKM berimplikasi terhadap keberhasilan dalam usaha dan bisnis masyarakat desa.

5. SARAN

Beberapa saran berdasarkan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat di Desa Pulosari ini adalah sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan pelatihan berkelanjutan
Masyarakat Desa Pulosari sebagian besar tidak memiliki latar belakang bisnis, sehingga pelatihan berkelanjutan dalam berwirausaha maupun pemanfaatan teknologi digital dalam usaha sangat penting untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemandirian ekonomi masyarakat desa dengan menyelenggarakan *workshop*, pelatihan, pembinaan (mentor) secara periodik yang melibatkan para ahli dalam bidang kewirausahaan, ekonomi, teknologi digital maupun manajemen keuangan.
- b. Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)
Pemanfaatan teknologi digital dapat meningkatkan efisiensi dalam menjalankan usaha di pedesaan dan membuka akses pasar yang lebih luas melalui pemasaran digital dengan mendorong penggunaan *e-commerce* untuk menjual produk-produk di desa, pelatihan TIK bagi masyarakat desa, serta penggunaan media sosial untuk promosi dan pemasaran produk.
- c. Pembangunan dan Peningkatan Infrastruktur
Infrastruktur merupakan hal yang sangat penting dalam pengembangan ekonomi lokal pedesaan terutama untuk memudahkan dalam pencarian informasi, mempermudah akses ke sumber daya terkait, dan memperluas pasar. Oleh karena itu, pemerintah desa dan pusat dapat bekerja sama untuk membangun infrastruktur yang lebih memadai bagi masyarakat pedesaan untuk memudahkan mereka terutama dalam berwirausaha. Selain itu, program *corporate social responsibility* (CSR) dapat juga membantu masyarakat pedesaan untuk membangun kemandirian ekonomi di desa.

Selain itu saran untuk kegiatan pengabdian masyarakat selanjutnya adalah melakukan kolaborasi antara tim pengabdian kepada masyarakat FEB Universitas Telkom dengan para ahli di bidang teknologi, ekonomi maupun praktisi bisnis untuk mengembangkan kewirausahaan di pedesaan khususnya di Desa Pulosari.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada PPM dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom yang telah membantu pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Fitriasuri, Anggraini, F, Mellita, D., Elpanso, E, & Heriyanto. (2024). *Edukasi Entrepreneurship (Kewirausahaan) Pada Masyarakat Desa Simpang Pelabuhan dalam Kecamatan Pemulutan*. Jurnal Pengabdian Mandiri, 3(1), 63-70. <https://www.bajangjournal.com/index.php/JPM/article/view/7287>.
- Fella Yunita Fitriani, Muhammad Akmal Sihab, Muhammad Yusuf, Muhammad Zidni Zakin, Idrus Reza Saputra, Fadila Khairunnisa, Fahmi Nuriyah Tami, Lisa Indriyani, Unfiyani, Sri Murtiningsih, Alvi Nurin Najmi, Zulfi Irkhamni, Syifa'uzzahroh, & Kharisudin Sungudi. (2024). *Pengembangan Produk Lokal dan Motivasi Kewirausahaan UMKM di Desa Banjarmangu*. PEDAMAS (Pengabdian Kepada Masyarakat), 2(2), 430-435. <https://pekatpkm.my.id/index.php/JP/article/view/265>.
- Hatammimi, J., & Nurafifah, F. Z. (2023). *Mengukur Pengenalan Peluang Berwirausaha Sebagai Dampak Pendidikan Kewirausahaan*. INOBIS: Jurnal Inovasi Bisnis dan Manajemen Indonesia, 6(4), 506-523. <https://doi.org/10.31842/jurnalinobis.v6i4.294>
- Hendayani, R., Prasetio, A., Ariyanti, M., & Salim, D. F. (2024). *Pelatihan Pemasaran Digital dan Branding sebagai Upaya untuk Meningkatkan Penjualan Produk Usaha di Desa Pulosari*. Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia, 4(2), 359-366. <https://doi.org/10.54082/jamsi.1098>

- Hendayani, R., Salim, D. F., Rizal, N. A., & Krisnawati, A. (2024). *Pelayanan Digital Kelurahan bagi Pegawai Kelurahan Nyengseret Kota Bandung dan Wawasan Entrepreneurship di Era Digital*. Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia, 4(2), 301–306. <https://doi.org/10.54082/jamsi.1065>
- Kusuma, H., & Purnamasari, N. (2016). *Membangun Gerakan Desa Wirausaha*. Diakses dari: <http://penabulucoperative.org/wp-content/uploads/2016/04/Gerakan-Desa-Wirausaha-Baseline-Research.pdf>
- Pariyanti, E. (2019). *Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Nelayan Desa Sukorahayu Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur*. Jurnal Keuangan Dan Perbankan, 2(2). <https://doi.org/10.24127/jf.v2i2.456>.
- Salim, D. F., Kristanti, F. T., & Isynuwardhana, D. (2024). *Peningkatan Kemampuan Pengelolaan Keuangan dan Pelayanan Desa Digital bagi Masyarakat Desa Pulosari*. Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia, 4(3), 693–700. <https://doi.org/10.54082/jamsi.1167>.
- Septiani, Y., Erponis, N. K., & Hardiantini, E. (2024). *Membangun Kewirausahaan Untuk Kemajuan Lokal*. Amanah Mengabdi, 1(1), 24–29. <https://jurnalamanah.com/index.php/amanahmengabdi/article/view/46>
- Silvianita, Anita., Ahmad, Mokhtarrudin., Rubiyanti, Nurafni., Alfannur, Farah., Pradana, Mahir., Hendayani, Ratih., Rachmawati, Indira., Fakhri, Mahendra., Yunani, Akhmad., Kumalasari, Amalina., Zahid, Azham., Sujak, Aznul., Razali, Raja., Mangsor, Miza. (2023). *Penguatan Kapasitas Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) untuk Mengoptimalkan Potensi Desa dalam Rangka Pemberdayaan Masyarakat dan Potensi Desa di Kabupaten Tasikmalaya*. Sawala : Jurnal pengabdian kepada masyarakat Pembangunan Sosial, Desa dan Masyarakat, 4(2), 105-112. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:265252281>.
- Yunani, Akhmad., Astuti, Yuhana., Nurhazizah, Eva., Nurafni Rubiyanti, Mokhtarrudin Ahmad, Aznul Fazrin bin Abu Sujak, Azham Zahid, Raja Razana Raja Razali, Miza Mangsor, Mahir Pradana, Tarandhika Tantra, Anita Silvianita. (2023). *Optimalization and Empowerment of Village Potentials in Nagrog Tourism Village*. Kamawula: Jurnal Pengabdian Masyarakat Kepada Masyarakat, 6(3), 674-679. <https://jurnal.unpad.ac.id/kumawula/article/view/50107/pdf>
- Website Desa Pulosari. (2024). Diakses 22 Juni 2024 dari: <https://pulosari.desa.id>

Halaman Ini Dikосongkan